



## Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi (Siskeudes) Terhadap Pengelolaan Dana Desa Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Isnaini Rochmaniah<sup>1)</sup>, Imelda Dian Rahmawati<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: <sup>1)</sup>, imeldadian@umsida.ac.id

**Abstract.** *This research aims to analyze the influence of advances in information technology (siskeudes) on the implementation of village finances with an internal control system as a moderating variable using village government objects that are obliged to manage village funds. Using a sample of 30 people with the position of village secretary and treasurer in Buduran District, Sidoarjo Regency. Collecting data through questionnaires and direct surveys. Research data processing with the IBM SPSS Statistics 25 application with a set of tests to prove the hypothesis. The results obtained in the linear regression analysis carried out were the positive significant positive information technology progress variable for village financial management. The internal control system variable is only able to be a predictor variable moderating the relationship between advances in information technology on the administration of village finances.*

**Keywords :** *Advances in Information Technology, Village Fund Management, and Internal Control System*

**Abstrak.** *Riset ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemajuan teknologi informasi (siskeudes) atas penyelenggaraan keuangan desa dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderasi menggunakan objek pemerintahan desa yang berkewajiban dalam mengelola dana desa. Menggunakan sampel 30 orang dengan jabatan sekretaris dan bendahara desa di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Pengambilan data melalui kuesioner dan survey secara langsung. Pengolahan data penelitian dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 dengan seperangkat pengujian untuk membuktikan hipotesis. Hasil yang diperoleh dalam analisis regresi linier yang dilakukan adalah variabel kemajuan teknologi informasi positif signifikan atas penyelenggaraan keuangan desa. Adapun variabel sistem pengendalian intern hanya mampu menjadi variabel predictor moderasi hubungan antara kemajuan teknologi informasi atas penyelenggaraan keuangan desa.*

**Kata Kunci :** *Kemajuan Teknologi Informasi, Pengelolaan Dana Desa, dan Sistem Pengendalian Internal.*

*How to cite: Isnaini Rochmaniah (2022) Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi (Siskeudes) Terhadap Pengelolaan Dana Desa Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. IJCCD 1 (1). doi: 10.21070/ijccd.v4i1.843.*

### I. PENDAHULUAN

Desa adalah bagian terpenting di dalam pemerintahan Indonesia sebagaimana tertulis di Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2004 bahwasanya setiap desa memiliki sejarah dan khas tradisi berbeda-beda yang bersifat ilegal dandihargai oleh NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) terutama dalam sistem pemerintahan. Desa juga memiliki peranan penting sebagai pengurus sekaligus pengelola kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah, kemudian desa juga berperan penting dalam memajukan dan meningkatkan pembangunan nasional untuk kebutuhan bersama-sama. Menurut sistem pemerintah yang berlaku hingga kini, desa memiliki peran terpenting dalam proses penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Peranan tersebut dilakukan oleh perangkat desa pada setiap kelurahan untuk melaksanakan tugas sebagai pelayanan publik. Namun, secara aktualisasi masih ditemukannya ganjalan-ganjalan yang dirasakan oleh masyarakat karena alokasi pendanaan desa yang tidak merata atau tidak sesuai kebutuhan. [1] menyatakan pengalokasian dana desa telah tertulis dalam Undang-Undang bahwa desa tidak hanya menerima sisa-sisa anggaran, namun perangkat desa diberikan otoritas sebagai pengatur sekaligus pengelola anggaran desa sebagaimana mestinya sesuai dengan kepentingan penduduk setempat. Alokasi dana desa dilakukan secara sistem transfer ke rekening pemerintah kota/kabupaten. Anggaran dana tersebut di distribusikan langsung kepada tiap-tiap desa berdasar pada data banyaknya masyarakat yang berada di wilayah tersebut sebesar 30%, data luasnya daerah tersebut sebanyak 20%, serta melihat banyaknya warga kurang mampu secara finansial angka sebanyak

50%. Masyarakat berharap dengan adanya pengalokasian dana desa dengan merata dapat memperbaiki kualitas hidup, mampu menanggulangi angka kemiskinan di daerah tersebut dengan cara pemberdayaan masyarakat. Secara universal, keberadaan teknologi informasi saat ini dikategorikan dalam kebutuhan sehari-hari dikarenakan organisasi pemerintahan maupun individual dapat menemukan informasi-informasi yang mutlak maka diperlukan sistem informasi yang tepat, akurat dan terpercaya. Terbukti bahwa sebagian masyarakat semakin merasakan dengan adanya teknologi informasi yang terus berkembang. Teknologi informasi adalah salah satu diantara bagian-bagian yang terdapat dalam sistem informasi. Suatu sistem dapat dijalankan jika di dalamnya terdapat kerjasama antara teknologi informasi dengan pengguna. Sistem Informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan sebagai pengambilan keputusan dengan cara mengumpulkan, mencatat, menyimpan sekaligus mengolah data. [2]. Survei yang dilakukan BPKP pada tahun 2014 menunjukkan bahwa kondisi desa bervariasi mulai dari pemerintah desa yang minim sarana prasarana teknologi seperti penyuplaian listrik, hingga desa yang sudah maju berbasis web dan internet, serta kualitas sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan yang beraneka ragam sehingga rata-rata pemerintah desanya belum memadai atau memahami tentang pengelolaan keuangan berbasis teknologi. BPKP melakukan sinergi dengan kementerian/lembaga dan pemerintahan daerah untuk memperkuat sistem pengendalian internal pengelolaan keuangan desa melalui pengembangan aplikasi sistem pengelolaan keuangan desa dan peningkatan kapabilitas APIP dalam pengawasan keuangan desa. Pemerintah melalui Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Keuangan dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) membangun sistem berupa Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) untuk memperkuat akuntabilitas dana desa. Dengan adanya aplikasi tersebut diharapkan dapat mempermudah aparat desa dalam melaksanakan pembangunan desa secara transparansi, pembangunan pelayanan publik, serta mengelola keuangan secara efektif dan lebih baik [3]. Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan teknologi informasi berupa software (perangkat lunak) yang dapat mengubah proses data akuntansi secara manual menjadi otomatis atau terkomputerisasi. Dengan menggunakan komputer, data informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut dapat membantu perangkat desa dalam menyajikan data lebih cepat, akurat dan tepat. Dengan adanya teknologi informasi ini dapat memberikan pengaruh besar bagi pemerintah desa dalam pelaporan keuangan desa. Fungsi dari sistem keuangan desa yaitu sebagai aplikasi pengelola keuangan desa untuk memudahkan aparat pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaporan/pertanggungjawaban. Aplikasi pengelolaan keuangan desa mulai diterapkan di tahun 2015 didukung dengan surat Menteri Dalam Negeri Nomor 143/8350/BPD tanggal 27 November 2015. Aplikasi pengelolaan keuangan desa diberlakukan sampai dengan penyusunan laporan APBDes tahun anggaran 2018. Pada tahun 2018 Kementerian Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 kemudian dicetuskan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 sehingga aplikasi tersebut perlu disesuaikan kembali antara regulasi dengan aplikasi. Aplikasi pengelolaan keuangan desa (siskeudes) pada versi sebelumnya menggunakan database Microsoft Access sehingga mudah diterapkan dan lebih portable, secara teknis transaksi keuangan desa termasuk dalam kelompok skala kecil maka lebih tepat memakai versi ini. Untuk aplikasi siskeudes dengan database SQL Server khusus digunakan untuk volume transaksi skala menengah walaupun tidak menutup kemungkinan versi ini akan digunakan waktu mendatang. Prosedur penggunaan aplikasi sistem keuangan desa melalui permohonan dari Pemerintah Daerah kepada Kementerian Dalam Negeri/Perwakilan BPKP setempat dengan tujuan supaya penggunaan aplikasi siskeudes dapat diterapkan pada seluruh desa. Persetujuan penggunaan aplikasi siskeudes dilakukan dengan cara memberikan kode SML Pemerintah Daerah yang dikeluarkan secara resmi oleh BPKP dan Kementerian Dalam Negeri. Variabel moderasi disebut juga variabel kontijensi yaitu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh sifat atau arah hubungan antar variabel dengan kemungkinan bernilai positif atau negatif. Sistem pengendalian internal pada penelitian ini digunakan untuk menguatkan hubungan antara variabel kemajuan teknologi informasi dengan variabel pengelolaan dana desa. Menerapkan sistem pengendalian internal dalam pemerintahan desa dapat menciptakan terstrukturnya kinerja yang lebih baik. Teknologi informasi dalam pengelolaan dana desa tidak akan berkualitas jikadidak terdapat sistem pengendalian di dalam pemerintah desa dengan harapan dapat menghasilkan *output* laporan keuangan desa yang transparan dan akuntabel. Sistem pengendalian internal yaitu bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan guna mencapai misi organisasi dengan cara melakukan kegiatan yang efisien seperti, menjaga kualitas laporan keuangan serta melindungi aktiva negara menurut Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008. Manfaat yang diharapkan dengan adanya sistem pengendalian internal supaya dapat meningkatkan kinerja instansi pemerintah yang merupakan bagian dari akuntabilitas kinerja pemerintah. Menurut [2] sistem pengendalian internal merupakan bentuk implementasi proses atau prosedur dalam sebuah organisasi untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa data diproses dengan benar, pengamanan aset dan informasi, serta mematuhi hukum yang berlaku. Dalam sistem pengendalian internal terdapat berbagai karakteristik yang dapat memengaruhi kualitas suatu sistem informasi akuntansi yaitu pembagian tugas dan tanggung jawab secara tegas setiap struktur organisasi [4]. Sistem pengendalian internal juga dapat disebut sebagai pelindung yang melindungi aktiva atau aset dalam dari peristiwa-peristiwa yang dapat menyerang sebuah organisasi. Dengan menerapkan sistem pengendalian internal secara ketat, diharapkan dapat

membantu dalam mencapai tujuan pemerintah desa. Aliran dana menjadi salah satu alasan semua orang untuk melakukan tindakan korupsi, apalagi anggaran dana yang diluncurkan setiap tahunnya kepada kelurahan-kelurahan setempat tidaklah sedikit nominalnya. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) berhasil menemukan penyimpangan - penyimpangan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan desa. Tindakan korupsi anggaran dana desa telah terjadi beberapa kali di kelurahan-kelurahan Kabupaten Sidoarjo. Pada tahun 2018 hingga 2021 kasus korupsi dana desa yang dilakukan oleh kepala desa, perangkat desa aktif maupun non-aktif di Kabupaten Sidoarjo cukup meningkat. Tahun 2018 telah terjadi 2 kasus tindak pidana korupsi. Pertama, di desa Pesawahan, Porong, Sidoarjo Kasatreskrim Polresta Sidoarjo telah menetapkan dua tersangka kasus pengurangan volume pavingisasi oleh kepala desa non-aktif dan kontraktor dengan kerugian negara Rp 25 juta [5]. Kedua di desa Wonokupang, Balongbendo, Sidoarjo dengan penetapan tersangka kepala desa karena penyelewengan dana APBDes mencapai Rp 277 juta [6] Pada tahun 2020 terjadi kembali korupsi Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) di desa Kemantren, Tulangan, Sidoarjo dengan tersangka kepala desa. Kemudian, di desa Ngaban, Tanggulangin, Sidoarjo seorang mantan kepala desa tidak menggunakan dana APBDes dengan semestinya, sehingga pada penggunaan anggaran tidak dilengkapi Surat Pertanggungjawaban (SPJ) [7]. Berdasarkan hasil research kenaikan kasus korupsi di Kabupaten Sidoarjo terjadi pada tahun 2018 dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan adanya kasus-kasus tersebut menjadikan perhatian khusus bagi pemerintah dalam pengawasan pengelolaan keuangan desa, pemanfaatan teknologi informasi, serta pentingnyamemiliki kemampuan komputerisasi yang baik dalam penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa untuk memberikan hasil laporan keuangan desa yang terintegrasi dan transparan. Jadi fenomena mengenai penyimpangan pengelolaan dana desa sangat menarik untuk dikaji lebih jauh. Melihat kondisi tersebut tersebut menjelaskanbahwa sistem pengendalian internal belum berjalan dengan baik di pemerintahdaerah Kabupaten Sidoarjo karena masih terjadi penyalahgunaan anggaran dan kecurangan lainnya. Kondisi seperti ini dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan maka perlu dipertimbangkan kembali untuk meningkatkan pengendalian. Hasil penelitian [8], [9], [10], [11] dan [12] mengindikasikan bahwa kemajuan teknologi informasi sistem keuangan desa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan dan desa dalam menjaga keandalan kualitas laporan keuangan. Namun, hal tersebut bertentangan dengan penelitian [13] pemakaian teknologi informasi pada pemerintahan desa tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hasil penelitian [14] dan [15] mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kemudian hasil penelitian [16] dan [17] mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal secara positif dan signifikan dapat memperkuat pemanfaatan aplikasi keuangan desa dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, mengenai kemajuan teknologi informasi, sistem keuangan desa dan sistem pengendalian internal maka peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi (Siskeudes) Terhadap Pengelolaan Dana Desa dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo”**.

”.

## II. METODE

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengkaji pengaruh kemajuan teknologi informasi pengolah data berupa Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) terhadap pengelolaan dana desa dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi. Sesuai dengan [18] yaitu penelitian kuantitatif metode survei yaitu menyebarkan kuisioner yang berisi pernyataan dan pertanyaan terkait variabel yang akan diteliti, kuisioner tersebut diajukan kepada perangkat desa di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

### B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang ditentukan adalah di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, dan penelitian ini bertempat di kelurahan. Terdapat 15 nama kelurahan yang berada di Kecamatan Buduran, antara lain: Desa Banjarkemantren, Desa Banjarsari, Desa Damarsi, Desa Entalsewu, Desa Prasung, Desa Sidokerto, Desa Sidokepong, Desa Siwalanpanji, Desa Wadungasih, Desa Buduran, Desa Dukuhtengah, Desa Pagerwojo, Desa Sawohan, Desa Sidomulyo, Desa Sukorejo.

### C. Indikator Variabel

[20] dalam penelitian kuantitatif dianggap perlu memberikan definisi operasional ntuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan variabel penelitan:

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pengelolaan Dana Desa (Y)	Siklus pengelolaan dana desa mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, penatausahaan, dan tahap akhir yaitu membuat laporan pertanggungjawaban atas keuangan desa selama kegiatan dilangsungkan (periode anggaran 1 tahun)	Perencanaan Pelaksanaan Penatausahaan Pelaporan Pertanggung jawaban	Interval
Permendagri No. 113 Tahun 2014			
Kemajuan Teknologi Informasi (X)	Teknologi informasi adalah gabungan dari beberapa elemen yang saling bekerjasama untuk menghasilkan data atau informasi dalam mencapai tujuan bersama seperti, perangkat keras (komputer), perangkat lunak (SISKEUDES), <i>brainware</i> (pengguna aplikasi), <i>database</i>	Pemahaman perangkat komputer Prpemahaman aplikasi siskeudes Kemampuan mengoperasikan komputer Kemampuan penggunaan aplikasi siskeudes Pemahaman proses pengelolaan dana Desa secara komputerisasi	Interval
Bagaskoro (2019)			
Sistem Pengendalian Internal (Z)	Untuk mencapai suatu tujuan di dalam organisasi perlu diberlakukan sistem pengendalian internal secara berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala desa dan aparaturnyamelalui kegiatan-kegiatan yang efisien dan efektif.	Lingkungan pengendalian Penilaian risiko Kegiatan pengendalian Informasi dan komunikasi Pemantauan pengendalian	Interval
PP Nomor 60 Tahun 2008			

Sumber : Data Diolah, 2022

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi artinya titik-titik lokasi yang memiliki karakter serta kualitas hidup serupa di dalam suatu daerah yang dituju oleh peneliti guna dilakukan penelitian [18]. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo berjumlah 116 orang.

Dalam penelitian, sampel berasal dari banyaknya populasi yang terkumpul [18]. Penelitian ini narasumber yang dibutuhkan sejumlah 30 responden dari 15 desa ( $15 \times 2 = 30$ ). Cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan spesifik atau pertimbangan tertentu (kriteria tertentu). kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perangkat desa aktif di kelurahan,
2. Sekretaris desa selaku pemegang wewenang pengelolaan keuangan desa,
3. Kaur keuangan bertugas membantu sekretaris desa melaksanakan fungsi kebhendahaaran dalam urusan pelayanan administrasi keuangan desa.

#### E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan data yang di dapatkan penulis dari narasumber menggunakan data primer yaitu perolehan datanya dilakukan secara langsung tanpa perantara dengan kumpulan beberapa pertanyaan berbentuk kuesioner. Kuesioner tersebut diajukan kepada pemerintah desa yang bertanggungjawab atas pengelolaan dana desa. Sedangkan sumber data adalah seseorang yang menanggapi dari wawancara dan pengisian kuisisioner yang

dajukan oleh penulis. Jenis data pada penelitian ini yaitu data primer dengan sumber data yang diperoleh dari sekretaris desa, dan kaur keuangan desa di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh [21]. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

Data primer, yaitu sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data [18] berupa hasil kuesioner.

Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data [18] berupa seperti sumber buku, majalah ilmiah, dan dokumen dari pihak yang terkait.

#### G. Teknik Analisis

Data penelitian didapatkan dengan cara penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang digabung menjadi satu tertulis ditujukan kepada responden sebagai teknik pengumpulan data [18]. Kuesioner dapat dianalisis jika peneliti sudah mengumpulkan jawaban dari responden secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai pengukuran pendapat (persepsi) responden. Penggunaan skala likert dapat membantu peneliti untuk mengukur variabel yang akan diuraikan secara detail menjadi indikator variabel pembuatan kuesioner [18]

##### a) Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini berfungsi sebagai pengukur ketepatan hasil (valid/tidak valid) kuesioner penelitian. Terbukti valid apabila pertanyaan dan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dapat menyatakan suatu respon yang akan diukur [22].

##### b) Uji Reliabilitas

Dalam penelitian uji reliabilitas mempunyai arti sebagai alat ukur indikator pada kuisisioner. Apabila respon narasumber pada pernyataan yang digunakan oleh peneliti adalah konsisten maka dapat dikatakan bahwa kuisisioner tersebut reliabel.

##### c) Uji Regresi Moderasi

Dalam penelitian variabel moderasi mempunyai pengaruh untuk memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan diantara variabel independen dengan variabel dependen ([18].

#### H. Uji Hipotesis

Uji parsial merupakan suatu alat uji kemaknaan koefisien regresi untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independe dan variabel dependen dengan melihat perbandingan nilai t hitung dan t tabel pada tarafsignifikansi 5% [22].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Analisis

##### 1. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, data informasi yang diperoleh dan dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada perangkat desa di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo sebanyak 35 kuesioner. Dibuktikan bahwasanya hasil kuesioner yang memenuhi syarat untuk diolah yaitu sebesar 100% dan tidak ada pengembalian kuesioner atau sebesar 0%.

**Tabel 1** Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Angket yang disebarkan	30	100%
Angket yang dikembalikan	30	100%
Angket yang tidak kembali	0	0%
Angket yang memenuhi persyaratan	30	100%
Angket yang tidak memenuhi persyaratan	0	0%

Sumber : Hasil penelitian, 2022

##### 2. Deskripsi Responden

Ditemukan hasil jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki yaitu 17 atau sebesar 56,7% dari total responden. Sebagian besar responden yang dihasilkan dari analisis tabel pendidikan terakhir adalah sarjana (S1) yang berarti bahwasanya ilmu dan keahlian yang dimiliki responden cukup tinggi yaitu sebesar 40%. Pada

tabel lama bekerja dinyatakan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup baik dalam hal laporan keuangan instansi pemerintahan dikarenakan lebih dari 10 tahun atau sebesar 40% dari total keseluruhan responden.

**Tabel 2** Hasil Rekapitulasi Responden

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	17	56,7%
	Perempuan	13	43,3%
	SMA/SMK	8	26,7%
Pendidikan Terakhir	Diploma	10	33,3%
	Sarjana	12	40%
	Pascasarjana	0	0%
Lama Bekerja	< 5 tahun	8	26,7%
	5–10 tahun	10	33,3%
	>10 tahun	12	40%

Sumber : Hasil penelitian, 2022

### 3. Uji Validitas

Tingkat kevalidan instrumen penelitian dilakukan terhadap kuesioner dengan 35 butir pertanyaan. Hasil pengolahan data uji instrument pada output menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* pada seluruh item pertanyaan yang diuji lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,361 dengan N=30 dan taraf signifikansi 5%. Sehingga semua item pertanyaan valid karena nilai *pearson correlation* lebih besar dari r tabel.

### 4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai alat ukur indikator pada kuesioner. Suatu variabel dikatakan lolos uji apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 maka indikator pada kuesioner tersebut dapat digunakan. Dibuktikan bahwasanya hasil uji reliabilitas membuktikan masing-masing variabel X, Y, Z memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini membuktikan bahwa semua pertanyaan pada kuesioner dinyatakan layak digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpulan data.

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Kemajuan Teknologinformasi (X)	6	0,874	Reliabel
Pengelolaan Dana Desa (Y)	20	0,907	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal(Z)	9	0,752	Reliabel

Sumber : Hasil penelitian, 2022

### 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	26.764	8.595		3.114	.004		
TOTAL_X	1.904	.415	.655	4.589	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber : Hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 26,764 + 1,904 X$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan nilai konstanta dan koefisien regresinya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 26,764 meunjukkan bahwa variabel independent diasumsikan adalah 0, maka pengelolaan dana desa bernilai sebesar 26,764.
2. Koefisien regresi variabel X sebesar 1,904 dapat diartikan bahwa variabel kemajuan teknologi informasi

berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kemajuan teknologi informasi ditingkatkan, maka pengelolaan dana desa akan meningkat sebesar 1,904 karena nilai koefisien positif.

## 6. Hasil Analisis Regresi Moderasi

**Tabel 6.** Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-39.377	127.295		-.309	.760		
	TOTAL_X	3.839	5.986	1.321	.641	.527	.005	219.326
	TOTAL_Z	2.252	3.933	.819	.572	.572	.009	105.794
	X_Z	-.070	.183	-1.114	-.379	.708	.002	446.128

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber : Hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -39,377 + 3,839 X + 2,252 Z - 0,070 (X*Z)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan nilai konstanta dan koefisien regresinya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -39,377 membuktikan bahwa variabel independent diasumsikan adalah 0, maka pengelolaan dana desa bernilai sebesar -39,377.
2. Koefisien regresi moderasi (X\*Z) sebesar 0,070 bernilai negatif dapat diartikan bahwa apabila variabel kemajuan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal tidak dioptimalkan sehingga akan terjadi penurunan pengelolaan dana desa sebesar 0,070 karena nilai koefisien negatif.

## 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Pada hasil pengujian ini bisa dibuat kesimpulan, hasil uji hipotesis 1 dimana variabel kemajuan teknologi informasi memperoleh nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai T hitung bernilai positif sebesar 4,589 lebih besar dari nilai T tabel 1,703. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, dengan kata lain kemajuan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan dana desa. Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 4.7, dimana variabel moderasi X Z menunjukkan nilai signifikansi 0,708 lebih besar dari 0,05 dan T hitung bernilai negatif sebesar 0,379 lebih rendah dari nilai T tabel 1,703. Hal ini berarti bahwa variabel sistem pengendalian internal hanya sebagai variabel predictor atau variabel independent, dengan kata lain variabel sistem pengendalian internal tidak dapat menguatkan korelasi antara variabel kemajuan teknologi informasi dengan pengelolaan dana desa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>2</sub> ditolak.

## B. Pembahasan

### 1) Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi (Siskeudes) terhadap Pengelolaan Dana Desa

Pengaruh kemajuan teknologi informasi memberi kemudahan khususnya dalam pengelolaan dana desa bagi perangkat desa untuk menjalankan berbagai tugas pemerintahan desa. Dengan memanfaatkan pengendalian komputer dapat meningkatkan ketepatan informasi yang akan digunakan, membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah, sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi yaitu ketepatan waktu. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel kemajuan teknologi informasi (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa (Y). Hasil temuan ini menunjukkan bahwa perangkat desa telah memanfaatkan teknologi informasi secara optimal seperti komputer, *software*, internet dan aplikasi-aplikasi pemerintahan dalam implementasi mengelola dana desa sesuai dengan Peraturan Undang-Undang yang berlaku. Pemerintah desa juga mempunyai kapabilitas yang cukup baik dalam menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa seperti mengoperasikan komputer, mengakses internet, serta kemampuan. Selain aplikasi Siskeudes (Sistem Keuangan Desa), pemerintah desa di kelurahan desa kabupaten Sidoarjo juga telah menggunakan, menjalankan/mengoperasikan teknologi dengan baik ditunjukkan dengan

berbagai aplikasi- aplikasi yang digunakan sekretaris desa dan bendahara desa dalam operasional pemerintahan seperti, aplikasi OmSpan yang berfungsi untuk pelaporan keuangan dana desa, aplikasi SDGs yaitu aplikasi untuk pemetaan ekonomi, aplikasi Siksng yaitu aplikasi yang digunakan untuk pemetaan kemiskinan, aplikasi SID yaitu aplikasi yang aplikasi informasi desa, dan aplikasi- aplikasi lainnya. Semakin optimalnya pemanfaatan teknologi informasi seperti, komputer dan perangkat lunak maka akan semakin baik pelaksanaan pengelolaan dana desa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan hingga pertanggungjawaban. Hasil dari penelitian ini sesuai dan sekaligus mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [9] menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan teknologi terhadap pengelolaan dana desa.

## 2) Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi terhadap Pengelolaan Dana Desa melalui Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi

Hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan *Moderated regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal (Z) belum cukup mampu memperkuat hubungan kemajuan teknologi informasi (X) dengan pengelolaan dana desa (Y) dimana nilai signifikansi dan nilai T hitung yang dihasilkan dari pengujian regresi tidak memenuhi syarat dan ketentuan. Memiliki arti bahwa variabel moderasi sistem pengendalian internal ini hanya berperan sebagai variabel predictor atau variabel bebas dalam model hubungan yang dibentuk. Dalam persamaan (3) jenis variabel ini dapat diidentifikasi melalui koefisien b2 dan b3, yaitu apabila nilai koefisien b2 dinyatakan signifikansi dan nilai koefisien b3 dinyatakan tidak signifikan secara statistik variabel sistem pengendalian internal termasuk kategori predictor moderasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [23] yang mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal tidak dapat memperkuat hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Perangkat desa Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo berpandangan bahwa sistem pengendalian internal telah diterapkan dan dikontrol dengan baik pada pemerintahan, dengan kata lain penerapan sistem pengendalian internal telah berjalan dengan optimal. Tetapi jika dikaitkan dalam memoderasi pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap pengelolaan dana desa ditemukan sebagai predictor moderasi atau hanya berperan sebagai variabel independen. Terdapat faktor lain selain variabel yang digunakan dalam memperkuat hubungan kemajuan teknologi informasi terhadap pengelolaan desa seperti kompetensi perangkat desa. Kompetensi dapat diperoleh dari pelatihan-pelatihan bimbingan teknologi yang diadakan oleh pemerintah desa setempat sehingga kompetensi tidak hanya diperoleh dari jenjang pendidikan. Pendidikan dan pelatihan berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan kepercayaan pelaporan keuangan desa. Penyebab sistem pengendalian internal hanya mampu menjadi variabel predictor moderasi hubungan antara kemajuan teknologi informasi terhadap pengelolaan dana desa, secara fisis dikarenakan sistem pengendalian internal merupakan sebuah langkah atau proses integral pada kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh pimpinan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi di dalam organisasi demi mencapai suatu tujuan yang transparansi. Ketika pemimpin pemerintahan desa bukanlah sosok pribadi yang berkompeten dalam menjalankan sistem pengendalian internal, maka sistem pengendalian tidak akan berjalan untuk memberikan arahan, pengawasan dan mengukur ketepatan waktu dalam melakukan proses pelaporan keuangan desa. Komitmen organisasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pemerintahan. Dengan adanya komitmen organisasi yang tinggi dari masing- masing perangkat desa, maka pengendalian internal dalam pemerintahan akan mudah dilaksanakan atas dasar kemauan hati nurani setiap individual. Dengan meningkatkan komitmen organisasi informasi tentang keuangan pemerintah dapat memberikan keyakinan kepada kepala desa dan masyarakat setempat dengan *output* yang dihasilkan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data beserta pembahasan yang telah dilakukan dan dijabarkan pada bab sebelumnya dapat diangkat kesimpulan sebagai berikut: (1) Kemajuan teknologi informasi (siskeudes) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini disebabkan karena perangkat desa di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo telah mampu menggunakan teknologi informasi untuk pengelolaan keuangan desa. (2) Sistem pengendalian internal tidak dapat menguatkan korelasi antara variabel kemajuan teknologi informasi dengan pengelolaan dana desa atau hanya mampu menjadi variabel predictor moderasi hubungan antara kemajuan teknologi informasi terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini dikarenakan terdapat faktor berupa variabel lain yaitu kompetensi perangkat desa yang kurang dikembangkan mengenai kemajuan teknologi saat ini, dan komitmen organisasi yang harus dijunjung tinggi dan ditaati untuk menjaga keandalan pelaporan keuangan desa. Pengendalian internal yang dilakukan pada kelurahan di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo sudah tergolong cukup dan sesuai standar, namun untuk pemanfaatan kemajuan teknologi yang dijalankan masih belum bisa memoderasi pengelolaan dana desa dengan baik. Perlu adanya penyuluhan atau bimbingan teknologi secara berkelanjutan kepada perangkat desa di bidang keuangan desa khususnya serta



menjaga komitmen organisasi dari setiap individu di tiap pemerintahan desa setempat untuk mencegah adanya *output* laporan keuangan atas pengelolaan dana desa yang tidak berkualitas.

### Ucapan Terima Kasih

Proses penulisan skripsi ini tentu tidak mudah. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah dan limpahan rahmat-Nya serta rizki dan kesehatan yang selalu diberikan-Nya.
2. Kepada kedua orang tua ayah dan mama tercinta, segenap keluarga besar tidak pernah putus akan do'a keberhasilan dan kesuksesan putrinya, memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
3. Kepada sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat agar terselesainya tugas akhir ini.
4. Kepada seluruh pihak Universitas tempat peneliti menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terutama untuk dosen wali jurusan Akuntansi, dosen pembimbing serta dosen-dosen lainnya yang senantiasa selalu memberikan saran dan kritiknya agar penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun empirik di dunia akademisi.

### PREFERENCE

- [1] T. Tarjo, "Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Dana Desa," *J. Ilm. Tata Sejuta STIA Mataram*, vol. 5, no. 2, hal. 25–41, 2019.
- [2] Romney, B. Marshall, dan P. J. Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Information System) Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- [3] J. M. Malahika, H. Karamoy, dan R. J. Pusung, "Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Pada Organisasi Pemerintah Desa (Studi Kasus di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)," *J. Ris. Akunt. Going Concern*, vol. 13, no. 4, hal. 578–583, 2018.
- [4] Y. Ladewi, *Sistem Informasi Akuntansi. Palembang*. Palembang: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, 2017.
- [5] [www.detik.com](https://www.detik.com/tag/bpkp), "Berita Dan Informasi Bpkp Terkini Dan Terbaru Hari Ini," <https://www.detik.com/tag/bpkp>, 2018. .
- [6] [Republikjatim.com](https://republikjatim.com/baca/48-000-warga-sidoarjo-jadi-penerima-blt-dana-desa-covid-19-rp-600-000), "48.000 Warga Sidoarjo Jadi Penerima BLT Dana Desa Covid-19 Rp 600.000," <https://republikjatim.com/baca/48-000-warga-sidoarjo-jadi-penerima-blt-dana-desa-covid-19-rp-600-000> 2018, 2020. .
- [7] [Jawapos](http://www.jawapos.com), "penggunaan anggaran tidak dilengkapi Surat Pertanggungjawaban (SPJ)," [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com), 2021. .
- [8] S. Reny dan Y. W. Prawiranegara, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Dana Desa Dan Sistem Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Efektivitas Pembangunan Desa Di Wilayah Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi," 2019, [Daring]. Tersedia pada: <https://repo.menarasiswa.ac.id/file/dosen/15184.pdf>.
- [9] L. Arfah, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Sistem Pengelolaan Dana Desa Serta Dampak Terhadap Kinerja Pemerintah Desa di Kabupaten Deli Serdang," *J. Mutiara Akunt.*, vol. 5, no. 2, 2020.
- [10] J. N. Aulia, "Pengaruh Kompetensi Aparat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu)," *Online*. <http://repostory.umpalopo.ac.id/id/eprint/147>, 2020.
- [11] N. D. Anggraeni, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tekanan Koersif, Tekanan Mimetik Dan Tekanan Normatif Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi Di Kota Manado," Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021.

- [12] W. Dewi dan E. Andriyani, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan," 2021.
- [13] Mardiyatul, "Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa Dalam Publikasi Informasi Desa Di Era Globalisasi," *Teknokom*, vol. 3, no. 1, 2019.
- [14] A. Mufti, "Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.," *J. Islam. Financ. Account.*, vol. 3, no. 1, 2020.
- [15] S. Nanda, "Pengaruh Sistem Keuangan Desa, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa di Kabupaten Aceh Tengah).," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 6, no. 2, 2021.
- [16] J. Agus, "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa Dan Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Dana Desa," *J. Akunt. Profesi*, vol. 11, no. 2, 2020.
- [17] Z. Adriansah, "Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal & Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa," *Jambura Account. Rev.*, vol. 3, no. 2, hal. 66 – 78, 2021.
- [18] Sugiyono, *Metode Peneiltian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2017.
- [19] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- [20] H. Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- [21] S. Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- [22] I. Ghozali, *likasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [23] F. Euis, "Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Aparatur Pemerintah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi (Pada Organisasi Perangkat Daerah di K," *J. Ris. Akunt. Tirtayasa.*, vol. 4, no. 2, 2019.